

Peran Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang

Fadli Ramdhani¹, Ahmad Fadly²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

fadliramdhani903@gmail.com

Abstrak. Artikel ini ditulis untuk melihat bagaimana literasi baca tulis berperan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Keterampilan literasi baca tulis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman teks. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi baca tulis sangat penting untuk pemahaman siswa tentang materi pelajaran, kemampuan mereka untuk menganalisis teks, dan kemampuan mereka untuk menulis. Program literasi di sekolah ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Ini berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi baca tulis harus dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperkuat kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kata kunci: literasi, baca tulis, bahasa indonesia.

1. Pendahuluan

Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya.

Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh temuan-temuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan sebagai warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis. Setiap anak perlu literasi sains agar dapat bertahan dalam kondisi persaingan dunia yang dinamis serba cepat. Dengan literasi sains, anak akan mampu bertahan hidup di lingkungan seperti apapun dengan berbekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan,

dan nilai-nilai di dalamnya. Hasil berbagai literasi tersebut, kuncinya yaitu literasi membaca dan menulis. Dalam kondisi ini, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tantangan baru untuk menciptakan tata kelola pendidikan, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi, serta sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di abad 21. Tentu saja dalam memandang ke depan dan merancang langkah kita tidak boleh sama sekali berpaling dari kenyataan yang mengikat kita dengan realitas kehidupan.

Literasi adalah sebuah fenomena yang sedang marak gaungnya di pendidikan Indonesia, sementara, hal ini bukanlah hal yang baru namun praktiknya ternyata masih jauh dari sempurna. Literasi baca tulis adalah salah satu literasi yang utama dan wajib dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar untuk perkembangan belajar mereka di sekolah. Namun, hal membaca dan menulis agaknya masih juga menjadi masalah di sekolah dasar seperti tidak bisa membaca, membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain. Fenomena di atas terjadi bukan hanya pada kelas rendah namun yang menjadi menarik adalah terjadi pada kelas tinggi. Literasi adalah kecakapan hidup yang wajib dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi oleh anak-anak usia sekolah dasar karena hal ini adalah hal paling penting yang nantinya akan menentukan nasib bangsa kita. Literasi baca tulis adalah salah satu dari enam literasi dasar yang dicanangkan oleh GLN (Gerakan Literasi Nasional) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti. Gerakan Literasi adalah salah satu cara menumbuhkan budi pekerti dan hal ini wajib dilakukan. Mengingat betapa pentingnya literasi baca tulis di sekolah dasar karena sekolah dasar adalah fondasi bagi pendidikan siswa di lembaga formal. Di kelas rendah siswa akan diajarkan tentang membaca dan menulis namun fenomena yang terjadi sekarang ini bahkan di kelas tinggi pun masih sangat banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis secara baik.

Permasalahan Baca Tulis ini menjadi masalah yang besar apalagi anak sudah sampai di kelas tinggi, yang seharusnya sudah memiliki kompetensi ini. Penerapan Literasi baca tulis ini adalah sebuah dasar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan membutuhkan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. Sumber daya manusia pun tidak terlepas dari pendidikan yang baik pula sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian semua orang terlebih khusus lingkup pendidikan dasar. Kemampuan literasi dasar sangat berperan penting dalam keberhasilan akademiknya. Oleh sebab itu kemampuan literasi adalah salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia di bangsa Indonesia ini.

Literasi baca tulis merupakan kemampuan fundamental yang menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa dan pengetahuan siswa. Di era modern ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara tradisional, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Sebuah pernyataan menyatakan bahwa *reading is the heart of education*, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Berarti seseorang yang sering membaca, pendidikannya akan

maju dan mempunyai wawasan yang luas. Dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca, terlebih dahulu harus ditumbuhkan minat dalam diri siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat semakin besar. Sehubungan dengan membaca, minat sangat dibutuhkan agar kesadaran dalam membaca lebih meningkat.

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat membaca tidak lahir begitu saja pada diri seseorang, tetapi minat baca harus dibina sejak dini. Menumbuhkan minat baca siswa lebih baik dilakukan pada saat usia dini. Tujuan dari ditumbuhkannya minat baca agar membaca menjadi kebutuhan hidup siswa, tidak sekedar hobi atau kesenangan di waktu luang. Apabila minat baca siswa semakin tinggi, maka keinginan membaca siswa juga semakin tinggi. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Para petani di pedesaan akan mampu membuat tanamannya menjadi subur dan berproduksi melimpah ruah karena mendengarkan pengajaran penyuluhan, namun mereka tidak akan dapat menghasilkan bibit unggul dan menciptakan teknologi pertanian yang canggih kalau tidak membaca.

SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas literasi siswa. Di tingkat ini, siswa sudah seharusnya memiliki kemampuan literasi yang cukup matang untuk mendukung pembelajaran mereka di berbagai mata pelajaran. Namun, berbagai tantangan seringkali dihadapi, seperti kurangnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta metode pengajaran yang belum sepenuhnya efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Literasi baca tulis adalah komponen penting dalam pembelajaran ini. Literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memahami, mempelajari, dan mengkomunikasikan ide melalui tulisan dan bacaan. Pendidikan literasi baca tulis di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang membantu siswa memahami pelajaran dan membangun keterampilan dasar lainnya. Di kelas VIII, literasi baca tulis sangat penting karena siswa berada di fase transisi dari pembelajaran dasar menuju pemahaman yang lebih mendalam dan kritis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai fenomena literasi baca tulis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian akan memaparkan temuan mengenai peran literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi manfaat yang dirasakan siswa, tantangan yang dihadapi guru, serta strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan literasi baca tulis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami baca tulis dengan baik. Ini menunjukkan bahwa program literasi baca tulis di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang berhasil membantu siswa memahami lebih baik teks. Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi yang tinggi menunjukkan bahwa program-program ini menarik minat siswa dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Tingkat Literasi Baca Tulis di Kelas VIII

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat literasi baca tulis siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang menunjukkan variasi yang signifikan. Dari data yang dikumpulkan melalui tes literasi, diketahui bahwa sekitar 30% siswa berada pada kategori literasi tinggi, 50% berada pada kategori literasi sedang, dan 20% berada pada kategori literasi rendah. Siswa yang berada pada kategori literasi tinggi umumnya berada di kelas VIII.3 dan VIII.4, mereka mampu memahami teks dengan baik, menulis dengan struktur yang jelas, serta menggunakan kosakata yang variatif. Sebaliknya, siswa pada kategori literasi rendah mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks dan cenderung menghasilkan tulisan dengan struktur yang kurang teratur dan kosakata yang terbatas, siswa pada kategori literasi rendah umumnya berada di kelas VIII.1 dan VIII.2.

3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Baca Tulis

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi literasi baca tulis siswa, diantaranya adalah minat dan motivasi membaca, ketersediaan bahan bacaan, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran guru. Ketertarikan dan dorongan siswa dalam membaca memiliki dampak signifikan pada keterampilan literasi mereka. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi dalam membaca cenderung menunjukkan kemampuan literasi yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang kurang tertarik pada kegiatan membaca. Ketersediaan bahan bacaan dan kemudahan akses terhadap buku, majalah, serta sumber bacaan lainnya memegang peranan penting. SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi.

Pamulang memiliki fasilitas ruang baca yang sangat nyaman untuk siswa bisa merasakan keindahan buku-buku yang ada di dalamnya. Siswa yang memiliki akses lebih luas terhadap berbagai bahan bacaan cenderung menunjukkan kemampuan literasi yang lebih baik. Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga maupun sekolah, dapat membantu meningkatkan literasi siswa. Bentuk dukungan ini bisa berupa penyediaan waktu khusus untuk membaca di rumah, program literasi di sekolah, serta bimbingan dari guru. Terakhir adalah metode pengajaran guru, metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak besar terhadap perkembangan literasi siswa. Guru yang menerapkan metode interaktif dan mengintegrasikan literasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa.

3.2 Peran Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk melatih siswa untuk terampil dalam berbahasa dengan baik dan benar, dapat menuangkan ide dan gagasannya, menambah wawasan, menambah pengalaman dan pengetahuan yang baru secara kritis dan kreatif dalam

pembelajaran maupun di kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan literasi baca tulis ini memiliki peran penting dalam semua pembelajaran termasuk bahasa Indonesia karena literasi baca tulis ini memiliki tujuan khusus agar siswa gemar membaca, menulis, memahami setiap isi bacaan yang telah dibaca, mempertajam kepekaan untuk mendapatkan ide dan informasi baru, memperluas pengalaman dan wawasan sehingga dapat menumbuhkan sikap apresiasi terhadap segala karya sastra manusia Indonesia. Keaktifan siswa tersebut nantinya akan digunakan untuk dirinya sendiri dalam proses pembelajaran, sebab kegiatan literasi bukan hanya proses transfer ilmu melainkan proses pembentukan pengalaman dan pemahaman dalam diri masing-masing peserta didik.

Literasi baca tulis yakni keterampilan siswa dalam mengolah dan memahami isi dari bacaan yang sedang dibaca, melalui literasi siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga merangsang penalaran kognitif siswa untuk berpikir kritis dalam memperoleh gagasan, informasi dan ide-ide baru. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menghadapi perubahan zaman yang terjadi guna memperlancar pembelajaran saat ini sehingga siswa kedepannya bisa menganalisis atau memecahkan masalah yang ada di sekitar termasuk dalam proses belajar siswa. Literasi baca tulis memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa peran utama literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang, yaitu meningkatkan pemahaman materi, Kemampuan membaca yang efektif memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Siswa yang mampu membaca dan menginterpretasikan teks dengan baik umumnya lebih mampu menguasai materi yang diajarkan. Mengembangkan keterampilan menulis, literasi baca tulis memberikan kontribusi langsung pada perkembangan keterampilan menulis siswa. Siswa yang rajin membaca biasanya memiliki kemampuan menulis yang lebih baik karena mereka terbiasa dengan struktur kalimat yang benar dan penggunaan kosakata yang tepat.

Mendorong berpikir kritis, literasi yang baik mendorong siswa untuk melatih berpikir kritis. Mereka menjadi lebih mampu mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap teks yang mereka baca. Memfasilitasi komunikasi efektif, kemahiran literasi baca tulis yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan berkomunikasi secara menyeluruh. Meningkatkan prestasi akademik, siswa yang memiliki literasi yang baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap materi pelajaran dengan lebih efisien.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis memegang peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Tingkat literasi yang berkualitas membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan kemampuan menulis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk terus mendorong peningkatan literasi baca tulis guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Penulis menyadari pemaparan materi di atas masih banyak

kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki isi dari kajian dalam makalah ini. Selanjutnya, penulis akan memperbaiki dengan sumber yang lebih baik dan terpercaya. Semoga dengan memperkuat nilai-nilai literasi baca tulis, siswa dapat terus menjadi tonggak utama dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda, serta memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pembentukan masa depan bangsa.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang yang telah membuka tangan dan menerima kami untuk melakukan dan mendukung dilaksanakannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Apriani, E. (2021). Hubungan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan literasi bacatulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarakan. *SeBaSa*, 4(2), 73-88.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142-151.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152.
- Wijayanti, S. H., Utami, N., Pratikto, A., & Pramono, H. (2019). Menggerakkan Literasi BacaTulis Di Rusunawa Muara Baru Pluit. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2).